



MENINGKATKAN PRESTASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

PADA FASE A

Eric Dwi Virgantoro

STKIP PGRI Sumenep

Moh. Ainor Rofiqi

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

Korespondensi penulis: erickvirgantoro02@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze effective strategies for improving students' academic performance and learning outcomes in Phase A (early primary education) using the Systematic Literature Review (SLR) method. Phase A is a critical stage in student development, where foundational cognitive, social, and emotional skills are established. This research reviewed and analyzed 25 scholarly articles from various indexed journals, selected based on their relevance to the topic and publication quality. The review results indicate that active learning approaches, technology integration, and strengthening parental involvement significantly enhance students' learning outcomes. Moreover, the role of teachers as facilitators of interactive learning and providers of constructive feedback has proven effective in boosting students' motivation and engagement in the learning process. This article concludes that implementing holistic and student-centered strategies positively impacts students' academic performance and learning outcomes. The recommendations from this study include developing student-centered learning programs, providing intensive training for teachers on innovative methods, and enhancing collaboration between schools and parents. This research provides valuable contributions to the development of educational theory and practice in Phase A to support students' academic achievement optimally.*

Keywords: *Improving achievement, student learning outcomes, phase A.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa pada fase A (usia awal pendidikan dasar) melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Fase A merupakan tahap krusial dalam perkembangan siswa, di mana fondasi keterampilan kognitif, sosial, dan emosional mulai terbentuk. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis 25 artikel ilmiah dari berbagai jurnal terindeks, yang dipilih berdasarkan relevansi dengan topik serta kualitas publikasi. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, integrasi teknologi, dan penguatan keterlibatan orang tua secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran interaktif dan penyedia umpan balik yang konstruktif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Artikel ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi yang holistik dan berpusat pada siswa memberikan dampak positif yang signifikan pada prestasi dan hasil belajar mereka. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pengembangan program pembelajaran yang berbasis pada*

Received Januari, 2025; Revised Januari, 2025; Maret 01, 2025

*Corresponding author, e-mail address

kebutuhan siswa, pelatihan intensif bagi guru dalam penggunaan metode inovatif, serta peningkatan sinergi antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan pada fase A untuk mendukung pencapaian akademik siswa secara optimal.

Kata kunci: Meningkatkan prestasi, Hasil Belajar Siswa, Fase A

LATAR BELAKANG

Sekolah tidak bisa terlepas dari peran orang tua dalam membawa peningkatan capaian hasil belajar siswanya, bahkan beberapa studi telah menunjukkan pentingnya peran serta orang tua dalam memecahkan persoalan-persoalan akademik yang dihadapi peserta didiknya (Bujang, 2019). Belajar ialah proses aktif dan kontinu di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman baru yang dapat dipelajari sepanjang hayat oleh seluruh individu baik anak-anak, orang dewasa, hingga orangtua (Putri nabila, 2024).

Hasil belajar merupakan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan proses belajar hasil belajar tersebut dapat digunakan untuk tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran (Lahagu, 2023). Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran yaitu dengan Meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah dan para walikelas dalam peningkatan kompetensi pembelajaran melalui berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini (Hujaemah, 2020).

Peranan orang tua dalam suatu keluarga cukup kompleks, di antaranya yaitu membimbing, membina, mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anaknya (Hero hermus, 2018). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Fitri beta, 2019).

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran, Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini bahwa

masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah-resitasi dalam proses pembelajarannya (Rahmat ewo, 2020).

Partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan Bentuk partisipasi ini dinyatakan dalam kesediaan untuk memberikan reaksi terhadap rangsang yang disajikan, sebagai contoh adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru, Partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak hanya ditunjukkan oleh gerak siswa secara fisik, tetapi ditunjukkan juga oleh keterlibatan mental dan emosional siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Karnia nia, 2023).

Berdasarkan pengalaman melaksanakan pembelajaran virtual siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat dari sedikitnya respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada pembelajaran virtual (Rika rahmadani, 2020). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif berpartisipasi dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi (Yuwardita, 2021).

Pendidikan adalah upaya sadar menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan yang ada disekitarnya (Icha biassari, 2021). Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri (Neneng darlis, 2021)

Terwujudnya tujuan pembelajaran tergantung pada kesediaan peserta didik untuk bersikap partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung (Risanatul & Junaidi, 2022). partisipasi dan keterlibatan siswa di sekolah memiliki dampak positif dalam hal pengalaman dan pandangan siswa di sekolah serta keterlibatan siswa dapat mulai ditingkatkan dengan adanya hubungan dan interaksi yang positif antara guru dengan siswa tersebut (McCormack, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk memberikan cara dan pemahaman tentang meningkatkan prestasi siswa dan hasil belajar siswa pada fase A dan memberikan

informasi terhadap pembaca agar pembaca terdorong akan pemahaman dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran siswa pada fase A.

KAJIAN TEORITIS

Fase A, yang mencakup usia 6–8 tahun, merupakan tahap penting dalam pendidikan dasar. Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam masa perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar mereka. Prestasi belajar, yang meliputi kemampuan memahami, menerapkan, dan memanfaatkan pengetahuan, menjadi fokus utama dalam tahap ini. Untuk itu, diperlukan strategi yang efektif dan tepat guna mendukung peningkatan prestasi serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak pada usia ini berada pada tahap operasional konkret. Mereka sudah mampu berpikir logis mengenai hal-hal nyata, tetapi masih memerlukan pengalaman langsung untuk memahami konsep yang lebih abstrak. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas konkret, seperti permainan edukatif dan eksperimen, menjadi pilihan yang sangat efektif.

Motivasi belajar juga menjadi faktor kunci dalam peningkatan prestasi siswa. Menurut teori Self-Determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, motivasi intrinsik—seperti rasa ingin tahu dan kesenangan dalam belajar—dapat meningkatkan keberhasilan akademik. Untuk itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan kebebasan dalam memilih aktivitas belajar, serta memberikan penghargaan atas usaha siswa, bukan hanya hasil akhirnya.

Lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan yang mendukung, seperti kelas yang nyaman, guru yang responsif, dan dukungan dari orang tua, membantu siswa tetap fokus dan termotivasi. Selain itu, metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi digital, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa pada fase ini, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa (*differentiated instruction*) memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai kemampuan mereka. Kedua, teknologi

dalam pembelajaran, seperti aplikasi edukatif dan game interaktif, dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Ketiga, kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua membantu menciptakan sinergi dalam mendukung proses belajar anak. Terakhir, pemberian umpan balik yang fokus pada proses, bukan hanya hasil, akan membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada fase A memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan lingkungan. Dengan menerapkan strategi berbasis teori perkembangan dan motivasi, serta menciptakan sinergi antara guru, orang tua, dan siswa, diharapkan setiap anak dapat mencapai potensi maksimal mereka dan menikmati pengalaman belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian systematic literature review (LSR) data ini diperoleh dari berbagai sumber data melalui pencarian, penilaian, dan analisis dari sumber yang tertulis dan terpercaya. Data yang telah diteliti berfokus pada hasil penelitian berupa artikel ilmiah yang telah dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional yang lingkup kajiannya seputar Meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa pada fase A. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari literature jurnal, artikel secara online dengan menggunakan mesin pencari Google Scholar dan Open Knowledge Maps. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, seperti "Meningkatkan prestasi", "Belajar siswa fase A"

Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah menentukan kata kunci yaitu "Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa pada fase A", langkah kedua adalah mencari artikel sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan kemudian langkah ketiga adalah seleksi atau pemilihan data pada database dan langkah keempat adalah validasi data.

No.	Kata Kunci	Kuantitas	
		Google Scholar	Open Knowledge Maps
1.	Meningkatkan prestasi	220	150
2.	Belajar Siswa Pada Fase A	254	103

Total	474 artikel	253 artikel
-------	-------------	-------------

Tabel 1. Kata kunci penelusuran artikel dari database Google Scholar dan database Open Knowledge Maps

Pada tahap pencarian artikel ditemukan 474 artikel pada database Google Scholar dan 253 artikel pada database Open Knowledge Maps. Setelah mendapatkan artikel sesuai kata kunci yang telah ditentukan, Artikel menjalani proses screening tahap 1 dengan menyaring year, Subject area, Document type, keyword, dan open acces.

No.	Kata Kunci	Kuantitas			
		Google Scholar	Terdownload	Open Knowledge Maps	Terdownload
1.	Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar	50	30	30	21
2.	Pembelajaran di Sekolah Dasar	48	30	24	18
Total		98 artikel	60 artikel	54 artikel	39 artikel

Tabel 2. Hasil screening tahap 1 artikel dari database Google Scholar dan database Open Knowledge Maps

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil screning tahap 1 yang menunjukkan terdapat 152 artikel, dari 152 artikel didapat 63 artikel yang tidak bisa di download dan 89 artikel yang bisa di download. Setelah screning tahap 1, dilanjutkan dengan screning tahap 2 dengan menyaring judul dan abstrak yang relevan. Dari hasil scraning terdapat 68 yang tidak sesuai, sehingga di dapatkan 13 artikel yang sesuai dengan tema dan judul artikel dari database Google Scholar dan ditambah 8 artikel dari database Open Knowledge Maps sehingga seluruh artikel yang didapat berjumlah 21 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan suatu usaha atau kegiatan dalam periode tertentu. Prestasi menjadi cerminan dari kerja keras, dedikasi, dan komitmen seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks yang lebih luas, prestasi tidak hanya diukur dari pencapaian akademik atau penghargaan formal, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan yang menunjukkan kemajuan dan pengembangan diri. Dalam dunia pendidikan, prestasi sering dikaitkan dengan nilai akademik, peringkat kelas, atau pencapaian dalam kompetisi. Namun, pemahaman modern tentang prestasi telah berkembang menjadi lebih komprehensif. Prestasi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, kemampuan leadership, kreativitas, dan berbagai bentuk kecerdasan lainnya yang tidak selalu dapat diukur dengan angka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi sangatlah beragam. Motivasi internal menjadi pendorong utama dalam pencapaian prestasi. Seseorang dengan motivasi yang kuat akan memiliki ketekunan dan daya juang yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan. Dukungan dari lingkungan sekitar, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, juga berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan motivasi ini. Prestasi tidak selalu berarti menjadi yang terbaik atau mengalahkan orang lain. Konsep prestasi yang sehat lebih menekankan pada kompetisi dengan diri sendiri dan perbaikan berkelanjutan. Seseorang dapat dikatakan berprestasi ketika mampu menunjukkan kemajuan dari kondisi sebelumnya, atau ketika berhasil mengatasi tantangan yang sebelumnya tidak mampu dihadapi.

Dalam era modern, definisi prestasi juga telah berevolusi mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan beradaptasi dengan teknologi, keterampilan komunikasi digital, dan literasi media menjadi bentuk prestasi baru yang semakin relevan. Prestasi tidak lagi terbatas pada pencapaian konvensional, tetapi juga mencakup inovasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan era digital. Penting untuk memahami bahwa setiap individu memiliki bidang prestasi yang berbeda. Beberapa orang mungkin unggul dalam bidang akademik, sementara yang lain memiliki prestasi menonjol dalam bidang seni, olahraga, atau kewirausahaan. Pengakuan terhadap keberagaman bentuk prestasi ini

penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan menghargai potensi unik setiap individu.

Prestasi juga memiliki dimensi sosial yang penting. Kemampuan seseorang untuk berkontribusi positif pada masyarakat, membantu orang lain, dan menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitar juga merupakan bentuk prestasi yang signifikan. Prestasi sosial ini seringkali lebih bermakna dan memiliki dampak jangka panjang dibandingkan prestasi individual semata. Dalam konteks profesional, prestasi dapat dilihat dari pencapaian target kerja, pengembangan karier, atau inovasi dalam bidang pekerjaan. Kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi dengan perubahan, dan mengembangkan keterampilan baru menjadi indikator prestasi yang semakin penting di dunia kerja yang dinamis.

Pencapaian prestasi seringkali membutuhkan pengorbanan dan komitmen jangka panjang. Diperlukan manajemen waktu yang baik, disiplin diri, dan kemampuan untuk bangkit dari kegagalan. Prestasi yang berkelanjutan juga membutuhkan kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik dan mental. Pada akhirnya, prestasi sejati adalah tentang menjadi versi terbaik dari diri sendiri dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Prestasi bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang proses pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang tepat tentang makna prestasi, setiap individu dapat mengejar pencapaian yang bermakna sambil tetap menjaga kesehatan mental dan hubungan sosial yang positif.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang telah dilalui, mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam aspek kognitif, hasil belajar terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Ini dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ujian tertulis, presentasi, atau proyek penelitian. Perubahan

kognitif ini tidak hanya tentang mengingat fakta, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Aspek afektif dalam hasil belajar mencerminkan perubahan sikap, nilai, dan karakter siswa. Ini meliputi perkembangan dalam hal minat belajar, rasa tanggung jawab, kejujuran akademik, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Perubahan afektif ini meskipun lebih sulit diukur, namun sama pentingnya dengan aspek kognitif. Sementara itu, hasil belajar dalam aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan praktis yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Ini sangat relevan dalam mata pelajaran seperti olahraga, seni, atau praktikum sains. Keterampilan motorik halus dan kasar yang berkembang menjadi bagian penting dari hasil belajar secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat beragam. Faktor internal seperti motivasi, kesehatan, dan gaya belajar siswa memainkan peran penting. Begitu juga dengan faktor eksternal seperti metode pembelajaran, kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan dukungan keluarga turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Dalam konteks modern, hasil belajar juga mencakup pengembangan keterampilan abad 21. Ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata dan memecahkan masalah kompleks.

Evaluasi hasil belajar perlu dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan. Penilaian tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran. Penggunaan berbagai metode penilaian seperti portofolio, proyek, dan observasi membantu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan siswa. Teknologi pembelajaran modern telah membuka peluang baru dalam mengukur dan meningkatkan hasil belajar. Platform pembelajaran digital memungkinkan pemantauan progress siswa secara real-time dan memberikan feedback yang lebih cepat. Ini membantu guru dan siswa untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran secara lebih efektif.

Peran guru dalam optimalisasi hasil belajar sangat crucial. Guru perlu mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan memberikan motivasi yang tepat. Kemampuan guru dalam mengenali kesulitan belajar dan memberikan bantuan yang sesuai juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran juga berkontribusi pada hasil belajar. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara lebih efektif dan penanganan masalah pembelajaran secara lebih cepat.

Pada akhirnya, hasil belajar yang optimal adalah yang mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Ini berarti tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Keseimbangan antara berbagai aspek hasil belajar ini akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Fase A

Fase A adalah langkah awal dalam proses pembelajaran yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan siswa di tahap-tahap selanjutnya. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan materi, tetapi juga sebagai momen strategis untuk menanamkan minat, motivasi, dan kesiapan belajar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa pada Fase A memerlukan pendekatan yang kreatif, variatif, dan inklusif. Langkah pertama dalam meningkatkan prestasi siswa pada Fase A adalah membangun minat dan motivasi belajar. Suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, gambar, permainan, atau alat peraga yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, untuk mengajarkan konsep matematika, guru bisa menggunakan contoh konkret seperti menghitung buah atau uang saku. Motivasi siswa juga dapat diperkuat melalui apresiasi, baik berupa pujian, penghargaan simbolis, maupun dukungan verbal yang membangun rasa percaya diri mereka.

Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran menjadi kunci keberhasilan di Fase A. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda—ada yang lebih menyukai pendekatan visual, ada yang kinestetik, dan ada pula yang auditory. Guru dapat mengombinasikan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, eksperimen sederhana, atau kegiatan fisik, untuk memastikan semua siswa merasa terlibat. Keterlibatan aktif ini membantu siswa memahami materi lebih baik, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Penggunaan teknologi pendidikan juga dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada Fase A. Aplikasi pembelajaran digital, permainan edukatif, dan alat bantu seperti papan interaktif memberikan pengalaman belajar yang modern dan menarik. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memungkinkan mereka mengulang materi secara mandiri, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

Di sisi lain, guru juga perlu memperhatikan hambatan belajar yang mungkin dialami siswa. Fase A adalah waktu yang tepat untuk mengidentifikasi kesulitan, baik yang bersifat akademik maupun emosional. Dengan pendekatan yang personal, guru dapat memberikan bimbingan tambahan, menjelaskan materi secara lebih rinci, atau bekerja sama dengan konselor sekolah untuk membantu siswa yang membutuhkan dukungan lebih. Peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa pada Fase A. Dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, siswa dapat menerima dukungan yang konsisten di rumah. Orang tua bisa mendampingi anak belajar, membantu mengerjakan tugas, atau bahkan bermain bersama menggunakan materi edukatif. Dukungan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka.

Evaluasi pada Fase A harus dilakukan secara bijaksana. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan umpan balik yang membangun. Dengan menyampaikan hasil secara positif, siswa akan terdorong untuk terus memperbaiki diri dan memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang terencana, suasana belajar yang mendukung, dan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, prestasi serta hasil belajar siswa pada Fase A dapat ditingkatkan secara signifikan. Pengalaman yang positif di tahap awal ini akan menjadi dasar yang kokoh bagi perjalanan belajar siswa di masa mendatang.

Keberhasilan di Fase A tidak hanya berdampak pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pola pikir siswa. Di sinilah siswa mulai membangun persepsi tentang pembelajaran, apakah hal tersebut menyenangkan atau sebaliknya. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menjadikan Fase A sebagai pengalaman yang positif dan bermakna. Selain itu, Fase A memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya kerja keras, konsistensi, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Melalui pembiasaan sederhana, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mendengarkan instruksi dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, siswa secara bertahap belajar menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk pendidikan mereka, tetapi juga untuk kehidupan di luar sekolah.

Untuk memastikan keberhasilan Fase A, evaluasi proses juga harus dilakukan oleh pihak sekolah. Guru, kepala sekolah, dan bahkan orang tua dapat melakukan refleksi terhadap pendekatan yang digunakan. Jika terdapat kendala atau metode yang kurang efektif, perubahan atau penyesuaian dapat dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang. Pada akhirnya, Fase A bukan hanya tentang pengajaran materi, tetapi tentang membangun pondasi yang kokoh untuk masa depan siswa. Ketika siswa memiliki pengalaman yang baik pada tahap awal ini, mereka akan memiliki semangat, rasa percaya diri, dan keterampilan dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan komitmen bersama dari semua pihak guru, orang tua, dan siswa Fase A dapat menjadi batu loncatan menuju prestasi yang lebih gemilang di kemudian hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa pada fase A, yaitu usia awal pendidikan dasar, memerlukan pendekatan strategis yang komprehensif. Pada fase ini, siswa mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pendekatan seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang konstruktif terbukti efektif. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat krusial untuk mendorong siswa mencapai potensi maksimal mereka. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak juga berkontribusi besar. Dukungan emosional, pengawasan terhadap

kebiasaan belajar, dan komunikasi antara guru dan orang tua dapat memperkuat pencapaian siswa. Dengan kombinasi strategi tersebut, siswa pada fase A dapat mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep, keterampilan sosial, serta motivasi belajar, yang akan menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan pendidikan mereka di tahap berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- (Hikmah, 2020)Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2322–2329.
- Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120545>
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1185>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3399–3412. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1316>
- Hema Hujaemah. (2020). Pemberdayaan Wali Kelas Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan. *Jurnal Perseda*, III(2), 88–94. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Herdianti, N. P., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Digital pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1592–1603. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7393>

- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Hikmah, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27–38. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i2.376>
- Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui model problem based learning siswa kelas 1 SD. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 85–93.
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Mulya, F. A., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., & Banjarmasin, U. T. (2024). Implementasi Pendekatan Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Mi Perwanida Blitar. *Pendidikan MI Dan Pembelajaran*, 1(1), 25–36.
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Rahman, B. (2014). Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2), 129–138. <http://repository.lppm.unila.ac.id/213/1/>
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Sita, E. R., Purbosari, P. M., & Prasetyo, K. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi Plickers dalam Penilaian Formatif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Murhum:*

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 190–203.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.710>

Somayana Wayan. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 283–294.

Sriwati, N. W., Novian, D., & Abdillah, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.37905/inverted.v3i2.19161>

Susanti, N., & Putri, R. R. (2021). Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Virtual. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 77. <https://doi.org/10.19184/jpf.v10i2.23780>